

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Perancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kuantitatif). Menurut Azwar (2012), pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, lebih lanjut lagi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional, penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel dengan satu atau dua lebih variabel lainnya. Menurut Suryabrata (2006), penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan secara serentak dalam kondisi yang realistik.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau menjadi apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang mempengaruhi adalah disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosi
- b. Variabel terikat (Y) : Agresi

3.2 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Defenisi oprasional merupakan defenisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati (Azwar, 2012) Adapun difinisi oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Agresi

Perilaku agresi adalah suatu perilaku atau perbuatan siswa SMA Muhamadiyah 5 Palembang untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal, yang diukur menggunakan aspek-aspek perilaku agresi menurut Arnold H Buss dan Mark Perry yaitu Agresi Fisik, Agresi Verbal, Kemarahan, Permusuhan.

3.2.2 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang seseorang untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan mengerti emosi orang lain. Hal itu yang dirasakan Siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Untuk mengukur kecerdasan emosional peneliti menggunakan alat ukur yang dikemukakan Daniel Golman (2009) adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengeolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubunganya dengan orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, berjumlah 5 kelas yang terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama kelas IPA yang terdiri dari 3 kelas dan bagian kedua kelas IPS yang terdiri dari 2 kelas. Adapun data yang didapat peneliti terdapat 173 orang siswa yang masih tercatat aktif hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah kelas siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

No	Kelas	Jumlah
1	IPA I	36
2	IPA II	35
3	IPA II	34
4	IPS I	32
5	IPS II	36
Total		173

Dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa yang berumur 14-15 tahun di SMA Muhamadiyah 5 Palembang.
- b. Subjek penelitian siswa laki-laki dan perempuan.
- c. Siswa kelas X SMA Muhamadiyah 5 Palembang
- d. Siswa yang bersedia menjadi responden peneliti.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Maka pada penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada pada papulasi penelitian, melainkan hanya mengambil sebagian dari individu tersebut atau dapat disebut dengan sampel, bila populasi besar penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Palembang, mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Reza,2016), dengan taraf kesalahan 5% yaitu N (populasi) = 173, (sampel) = 80. Peneliti mengambil N (populasi) = 175 dikarenakan lebih mendekati populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 173 siswa kelas X SMA Muhamadiyah 5 Palembang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara cluster random sampling. Cluster random sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar,2016:87). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) cluster random sampling digunakan untuk menentukan

sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka di peroleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 80, siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, yang berjumlah 5 kelas yang terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama kelas IPA yang terdiri dari 3 kelas dan bagian kedua kelas IPS yang terdiri dari 2 kelas.

3.4 Metode Dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan (Azwar, 2013).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala komunikasi interpersonal, dengan jenis skala likert yang berupa pernyataan-pernyataan, penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal dan aspek-aspek stres, item tersebut masing-masing berjumlah 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat (favorable dan unfavorable).

3.4.1 Skala Perilaku Agresi

Variabel perilaku agresi akan diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi yang dikemukakan oleh Bush dan Perry (1992) yang disusun sendiri oleh peneliti yaitu agresi fisik, agresi verbal,

kemarahan dan permusuhan. Skala perilaku agresi terdiri dari 40 item pernyataan favorable dan unfavorable, masing-masing berjumlah 20 pernyataan. Skala perilaku Agresi dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert. Pada skala model likert disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak sesuai). Pemberian skor terhadap masing-masing respon jawaban subjek dinyatakan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Pedoman Penilaian Skala Agresi

Penilaian	Skor Item	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Ss (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
Ts (Tidak Setuju)	2	3
Sts (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen agresi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Blue Print Skala Agresi

No	Aspek	Indikator	Jumlah		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Agresi fisik	Memukul, menendang, menusuk,	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10

		membakar			
2.	Agresi verbal	Mengumpat, membentak, berdebat, mengejek	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10
3.	Kemarahan	Depresi, frustrasi, tersinggung	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
4.	Permusuhan	Berkelahi, bermusuhan, tidak empati, curiga	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	10
Jumlah			20	20	40

3.4.2 Skala Kecerdasan Emosi

Skala dalam penelitian ini merupakan skala kecerdasan emosi berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Goleman (2009) menyimpulkan ada empat indikator yaitu kecerdasan emosi lebih ditekankan pada kemampuan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, kemampuan untuk memperhitungkan pendapat orang lain, dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi yang tepat. Skala kecerdasan Emosi terdiri dari 50 item pernyataan favorable dan unfavorable, masing-masing berjumlah 25 pernyataan. Skala perilaku Agresi dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert. Pada skala model likert disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak sesuai). Pemberian skor terhadap masing-masing respon jawaban subjek dinyatakan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Pedoman Penilaian Skala Kecerdasan Emosi

Penilaian	Skor Item	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Ss (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
Ts (Tidak Setuju)	2	3
Sts (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen Kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Jumlah		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Mengendalikan Emosi	Mampu Mengendalikan Emosinya, Dan Mengendalikan Ekspresinya Sehingga Tidak Merugikan Orang Lain	1,2,3,4,5,6,	7,8,9,10,11,12	12
2.	Mengeolah	Mampu Dengan	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	12

	Emosi	Tenang Menyalurkan Ketidakpuasa n Maupun Konflik Yang Dialaminya, Mampu Menyalurkan Konflik Ke Arah Yang Positif			
3.	Memoti vasi Diri Sendiri	Menghargai Kritikan, Memberikan Kesempatan Untuk Orang Lain Dalam Mengemukak an Idenya	25,26,27,28, 29,30	31,32,33, 34,35,36	12
4.	Mengen ali Emosi Orang Lain	Membantu Orang Lain Tanpa Pamrih, Menghargai Orang Lain	37,38,39,40, 41,42,43	44,45,46, 47,48,49, 50	14
Jumlah			25	25	50

3.5 Uji Validitas

3.5.1 Uji validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang astu dengan yang lain (Azwar, 2012).

Validitas di konsepkan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam teori skor-murni klasik, pengertian validitas dinyatakan sebagai sejauh mana skor-tampak X dapat mendekati skor murni T. Dengan menggunakan teknik komputasi dan cara analisis yang tepat dapat dihasilkan suatu estimasi guna melihat apa yang sesungguhnya diukur oleh tes dan seberapa cermat hasil ukurannya. Azwar mengatakan bahwa koefisien validitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan batas koefisien korelasi minimum sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30 (Azhwar, 2012).

3.6.2 Uji Reliabelitas

Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi apabila menghasilkan data yang reliabel Azwar (2012), Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitas suatu item. Dan pada umumnya. Reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisien menjadi minimal $r_{xx} = 0,000$.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik untuk mengukur hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana (program Statistical Packages For Social Science (SPSS) for windows evaluation version 22,0. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji prasyarat disini meliputi:

- a. Uji normalitas

Sebaran di gunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$, maka sebaran dinyatakan tidak normal.

- b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui peran variabel bebas yakni kecerdasan emosional terhadap variabel terikat yakni perilaku agresi. Peran variabel bebas terhadap terikat dinyatakan linier jika di temukan penyimpangan. Kaidah yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ peran variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan linier dan jika $p > 0,05$ maka hubungan tidak linier (Sujarwo, 2014).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016).

Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut independent variabel (bebas), dan variabel dependent (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS version 20 for windows. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pendapat Triton Prawira Budi, menyatakan bahwa probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Kegunaan p dan uji t adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi.